

ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA DI SMP NEGERI 33 PADANG

Putri Wahyuni¹, Fetri Yeni J², Zelhendri Zen³, Septriyani Anugrah⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: putriwahyuni686@gmail.com

Article History

Received: 18-06-2025

Revision: 26-06-2025

Accepted: 28-06-2025

Published: 29-06-2025

Abstract. This research aims to analyze the implementation of a differentiated approach in the subject of Computer Science. This study focuses on how teachers plan, implement, and evaluate differentiated instruction, as well as identifying the challenges faced in the process. This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, classroom observations, and documentation. The research subjects include an Informatics teacher and eighth-grade students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and method source triangulation. The teacher planned differentiated instruction by considering students' characteristics, although the planning was still general. During implementation, the teacher applied student grouping and offered varied tasks. Evaluation was conducted through PH results, showing that most students achieved score in the "fairly good" category. The planning and implementation of differentiated instruction were not yet optimal due to several challenges. Internal factors such as low student discipline, inappropriate behavior, and lack of motivation hindered effective learning. External factors, including inadequate school facilities such as damaged computers and unstable internet connections, also disrupted the learning process.

Keywords: Differentiated Instruction, Merdeka Curriculum, Informatics, Evaluation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan diferensiasi dalam mata pelajaran Informatika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil Penilaian Harian (PH). Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Informatika kelas VII. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan untuk menjaga keabsahan data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru telah merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan karakteristik siswa, meskipun bersifat umum. Pelaksanaan pembelajaran mencakup pengelompokan siswa dan pemberian pilihan tugas, tetapi ini hanya berjalan di minggu awal pembelajaran saja. Evaluasi menggunakan hasil PH menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam kategori cukup baik. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum optimal karena beberapa kendala. Faktor internal seperti kurang disiplin, perilaku tidak sopan, dan rendahnya motivasi siswa menjadi hambatan utama. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kerusakan fasilitas computer dan jaringan internet yang tidak stabil juga mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Informatika, Evaluasi

How to Cite: Wahyuni, P., Yeni J, F., Zen, Z., & Anugrah, S. (2025). Analisis Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 4839-4851. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3497>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu ciri utamanya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Tomlinson, 2014). Pendekatan ini penting karena setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga strategi yang seragam tidak selalu efektif.

Pada jenjang SMP, mata pelajaran Informatika telah menjadi bagian dari struktur kurikulum sebagai mata pelajaran wajib. Informatika tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara kolaboratif (Sari et al., 2023). Di era digital saat ini, penguasaan Informatika menjadi kompetensi dasar yang perlu dikuasai sejak dini sebagai bekal menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang cepat. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Informatika di SMP masih menghadapi sejumlah tantangan. Kendala tersebut mencakup keterbatasan sarana teknologi, waktu pembelajaran yang terbatas, dan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Putra & Lestari, 2022). Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 33 Padang, sebagai sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka, pendekatan berdiferensiasi telah mulai diterapkan, tetapi masih belum maksimal. Guru menyadari perbedaan gaya belajar siswa, namun penerapannya sering kali bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan spesifik setiap individu.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi yang lebih konkret dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai. Guru perlu menyesuaikan materi, aktivitas belajar, dan asesmen berdasarkan kesiapan dan minat siswa, bukan hanya pada satu model belajar tertentu. Penggunaan teknologi seperti *smartphone* dalam pembelajaran juga menjadi alternatif yang relevan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, terutama pada mata pelajaran Informatika yang berkaitan langsung dengan perkembangan digital. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut terhadap praktik penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang. Fokus kajian mencakup strategi yang digunakan guru, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

praktis tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi mendukung realisasi Kurikulum Merdeka secara nyata di ruang kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami situasi secara alami (*natural setting*) dan menangkap makna peristiwa dari sudut pandang partisipan. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemaparan secara akurat dan sistematis terhadap suatu kejadian yang diamati langsung di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Informatika dan siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, sementara objek penelitian adalah pelaksanaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Subjek dipilih secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran yang diteliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, sedangkan instrumen penunjang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan format dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran guna mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi lebih dalam terkait pengalaman, persepsi, dan tantangan dalam penerapan pendekatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti RPP, modul ajar, hasil pekerjaan siswa, serta catatan pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan utama yang telah diverifikasi secara berulang. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL

Perencanaan Pendekatan Berdiferensiasi dalam Merealisasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang

Hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan di SMP Negeri 33 Padang menunjukkan bahwa perencanaan pendekatan berdiferensiasi dalam merealisasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Informatika oleh guru telah dirancang dengan baik. Guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman kemampuan siswa melalui berbagai strategi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas dan kebebasan dalam pembelajaran. Namun, penerapan pendekatan tersebut dalam praktiknya di kelas masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2001), perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan pemetaan kebutuhan siswa berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru Informatika di SMP Negeri 33 Padang telah menerapkan prinsip ini dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Guru Informatika telah melakukan identifikasi awal terhadap karakteristik siswa dengan menggunakan tes diagnostik dan observasi nonformal untuk memahami kesiapan dan gaya belajar mereka.

“Di awal semester, kami sudah merencanakan materi berdasarkan Kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa. Kami juga menyiapkan materi yang bisa diterapkan untuk berbagai level kemampuan siswa, serta metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, meskipun persiapan sudah matang, pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai rencana” (Wawancara dengan Guru Informatika JM, April 2025)

Perencanaan berdiferensiasi yang komprehensif, guru informatika di SMP Negeri 33 Padang merencanakan pendekatan berdiferensiasi dengan memperhatikan berbagai aspek keberagaman siswa, baik dalam hal gaya belajar, kemampuan akademik, maupun kebutuhan khusus. Guru informatika melakukan identifikasi terhadap kemampuan dasar siswa melalui tes diagnostik awal dan observasi langsung. Berdasarkan hasil tersebut, guru menyusun strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, penyediaan materi tambahan untuk siswa yang membutuhkan, serta penggunaan berbagai metode pembelajaran yang lebih relevan.

Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dalam perencanaannya guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Kelompok dengan kemampuan yang lebih tinggi diberikan tugas yang lebih menantang, sementara siswa dengan

kemampuan yang lebih rendah diberikan pendampingan ekstra dan materi yang lebih mendalam. Meskipun demikian, pengelompokan ini tidak selalu dapat diterapkan dengan konsisten di kelas, mengingat adanya beberapa siswa dengan perilaku yang kurang terkedali, yang mempengaruhi dinamika kelas dan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Tantangan yang dihadapi seperti tantangan perilaku siswa, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah perilaku siswa yang cenderung nakal dan kurang fokus dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa sering kali membuat keributan, tidak mengikuti instruksi dengan baik, dan mengganggu konsentrasi teman-temannya. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga menyulitkan guru untuk menerapkan pendekatan berdiferensiasi secara maksimal. Guru terkadang lebih fokus untuk mengelola kelas dan menangani perilaku siswa daripada dapat sepenuhnya memfokuskan pada penerapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap kelompok siswa

Keterbatasan fasilitas pembelajaran, selain masalah perilaku siswa, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan pendekatan berdiferensiasi. Kelas informatika di SMP Negeri 33 Padang masih menghadapi masalah kurangnya perangkat komputer yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa siswa terpaksa berbagi perangkat komputer dalam kelompok yang besar, yang mengurangi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan guru untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi dan platform digital yang seharusnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa

Perencanaan yang terhambat oleh kondisi lapangan, meskipun guru telah menyusun rencana ajar yang fleksibel dan beragam, kondisi lapangan yang kurang kondusif membuat implementasi tidak dapat berjalan secara optimal. Kurangnya perangkat pendukung dan gangguan dari perilaku siswa yang tidak terkontrol menyebabkan guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengelola kelas daripada melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih terfokus pada perbedaan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun pendekatan berdiferensiasi sudah direncanakan dengan baik, penerapannya dalam praktik di kelas belum mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan, meskipun guru di SMP Negeri 33 Padang telah berupaya dalam merencanakan dan mengimplementasi pendekatan berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka, tantangan besar berupa perilaku siswa dan keterbatasan fasilitas menghambat proses tersebut. Perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mengatasi masalah perilaku siswa dan peningkatan fasilitas pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pendekatan yang lebih efektif dan optimal di masa depan

Pelaksanaan Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Merealisasikan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran informatika di SMP Negeri 33 Padang, ditemukan bahwa guru telah berupaya untuk melaksanakan pendekatan berdiferensiasi dalam rangka merealisasikan implementasi kurikulum merdeka. Pendekatan berdiferensiasi ini diterapkan melalui penyesuaian materi, metode pembelajaran, serta produk akhir yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa. Pelaksanaan pendekatan berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka dilakukan dengan memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengimplementasikan pendekatan ini melalui pembentukan kelompok belajar heterogen, pemberian tugas berjenjang

“Saya membagi siswa dalam kelompok yang anggotanya beragam, dari yang cepat menangkap pelajaran sampai yang membutuhkan waktu. Tetapi biasanya mereka saling bantu” (Wawancara dengan Guru Informatika JM, April 2025)

Meskipun demikian, pelaksanaan pendekatan berdiferensiasi ini masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan hasil yang diperoleh belum optimal. Salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas penerapan pendekatan ini adalah perilaku sebagian besar siswa yang cenderung tidak disiplin dan menunjukkan kenakalan yang mengganggu proses pembelajaran. Serta terbatasnya fasilitas yang tersedia seperti jumlah computer yang memadai, keterbatasan koneksi internet yang stabil turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendekatan ini. Hal ini menjadi tantangan signifikan bagi guru dalam mengelola kelas dan memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang berbasis pendekatan berdiferensiasi.

Dengan demikian, meskipun guru telah berusaha untuk melaksanakan pendekatan berdiferensiasi ini sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, penerapan masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi pendekatan ini, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan kelas, penguatan karakter siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai.

Evaluasi Penerapan Pendekatan Berdiferensiasi dalam Merealisasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang

Penerapan pendekatan berdiferensiasi di SMP Negeri 33 Padang dalam merealisasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Informatika telah dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi pelaksanaannya. Evaluasi yang

dilakukan oleh guru terhadap siswa, khususnya melalui penilaian harian (PH), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek pemahaman materi dan keterampilan praktis yang diajarkan.

“Ya evaluasi yang dapat kita lihat yaitu berdasarkan hasil Penilaian Harian (PH) disusun dengan rubric yang fleksibel agar sesuai dengan diferensiasi produk yang dihasilkan siswa. Selain itu, saya secara berkala mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan melalui refleksi terhadap hasil PH” (Wawancara dengan Guru Informatika JM, April 2025)

Namun demikian, penerapan pendekatan berdiferensiasi ini masih kurang optimal, terutama karena adanya faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Salah satu tantangan utama adalah perilaku siswa yang cenderung tidak terkontrol, terutama di kalangan siswa yang dianggap nakal serta faktor fasilitas yang belum memadai juga menjadi kendala. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi guru dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik tiap siswa, karena siswa yang lebih sulit diajak bekerja sama sering kali mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, pendekatan berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru informatika sudah memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai penilaian harian siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal diperlukan perbaikan dalam aspek manajerial kelas, pengelolaan perilaku siswa, serta penyediaan fasilitas yang lebih memadai. Rentang nilai Penilaian Harian (PH) biasanya digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam suatu materi pelajaran. Rentang nilai untuk mata pelajaran Informatika pada materi Komponen Komputer pada kelas VII berkisar dari 75-83 dengan kategori cukup baik.

DISKUSI

Cara Guru Merencanakan Pendekatan Berdiferensiasi dalam Merealisasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang

Berdasarkan hasil penelitian, guru mata pelajaran informatika di SMP Negeri 33 Padang sudah menunjukkan kesadaran dan upaya dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Sesuai dengan teori Carol Ann Tomlinson, guru perlu melakukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk merealisasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Informatika di SMP. Hal ini penting karena karakteristik siswa yang beragam, khususnya dalam aspek kesiapan dan kemampuan teknologi, menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai kompetensi yang

diharapkan. Dan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan guru dengan melakukan identifikasi awal terhadap karakteristik siswa melalui pengamatan langsung dan hasil evaluasi sebelumnya. Dari situ, guru mencoba menyusun rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan variasi strategi mengajar, seperti memberikan tugas yang berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa, menyusun kelompok belajar heterogen, serta memberikan pilihan dalam bentuk penugasan. Perencanaan tersebut sejalan dengan prinsip diferensiasi yang meliputi diferensiasi konten (apa yang diajarkan), proses (bagaimana siswa belajar), dan produk (bagaimana siswa menunjukkan hasil belajarnya).

Perencanaan pendekatan berdiferensiasi dalam merealisasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran informatika guru informatika di SMP Negeri 33 Padang mengadaptasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Berikut adalah beberapa cara yang dilakukan oleh guru di sekolah

- Analisis profil siswa; guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam memahami konsep komputer (misal: ada siswa yang sudah familiar dengan hardware ada yang belum sama sekali), mengetahui gaya belajar siswa (visual, kinestetik, dan auditori), dan memperhatikan kebutuhan khusus siswa, seperti kecepatan belajar dan minat terhadap teknologi
- Menentukan tujuan pembelajaran; siswa dapat mengenal dan menyebutkan fungsi komponen-komponen computer seperti CPU, RAM, hard disk, motherboard, dan perangkat input/output, siswa mampu menjelaskan peran tiap komponen dalam sistem komputer, dan siswa dapat melakukan identifikasi komponen komputer secara praktis
- Strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) pendekatan konten: guru menyediakan materi dalam berbagai format (video, gambar, teks) agar sesuai dengan gaya belajar siswa, (2) pendekatan proses: menggunakan metode ceramah singkat, diskusi kelompok, dan praktik langsung mengenal perangkat computer, (3) pendekatan produk: memberikan tugas berbeda sesuai kemampuan, misalnya membuat mind map komponen computer untuk siswa yang cepat dan membuat poster sederhana untuk siswa yang butuh pendampingan

Perencanaan pendekatan berdiferensiasi ini, guru dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran mengenal komponen-komponen komputer menjadi lebih efektif dan bermakna sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun, meskipun perencanaan telah disusun dengan baik, implementasi di lapangan masih menemui berbagai hambatan yang menyebabkan efektivitas pendekatan berdiferensiasi belum tercapai secara optimal. Faktor pertama yang sangat mempengaruhi adalah kondisi peserta didik. Berdasarkan observasi dan keterangan dari guru, banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang fokus dan kurang termotivasi untuk belajar. Beberapa siswa juga sering mengganggu jalannya pembelajaran, baik secara verbal maupun non-verbal, sehingga menyulitkan guru untuk menjalankan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru mengalami kesulitan untuk menjaga perhatian siswa, terutama ketika mencoba

menerapkan strategi diferensiasi yang menuntut perhatian dan kerja sama aktif dari seluruh siswa.

Disamping itu, kendala fasilitas juga menjadi persoalan yang cukup krusial. Pembelajaran informatika secara ideal membutuhkan perangkat teknologi seperti computer, proyektor, akses internet, serta software pendukung. Namun, di SMP Negeri 33 Padang, ketersediaan fasilitas tersebut masih sangat terbatas. Laboratorium computer belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan kelas dalam jumlah besar, dan banyak perangkat yang tidak dalam kondisi optimal. Hal ini membuat guru harus menyesuaikan kembali metode ajarnya, bahkan kadang harus kembali menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau diskusi kelompok yang tidak terlalu menuntut perangkat teknologi. Padahal, pendekatan diferensiasi ini dalam konteks informatika sangat ideal jika didukung dengan teknologi yang memungkinkan siswa bereksplorasi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan adalah beban kerja guru dan keterbatasan waktu. Meskipun guru telah mengikuti pelatihan dan memiliki pemahaman dasar mengenai diferensiasi dalam kurikulum merdeka, realita di lapangan sering kali memaksa guru untuk menyederhanakan rencana pembelajaran karena berbagai kesibukan administratif dan keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Akibatnya, pendekatan diferensiasi yang seharusnya dirancang secara mendalam dan terstruktur, kadang hanya sebatas formalitas atau dilakukan secara parsial. Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan yang cukup signifikan antara perencanaan dan pelaksanaan pendekatan berdiferensiasi dalam mata pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang. Meskipun guru telah memiliki itikad baik dan pengetahuan yang memadai dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, namun berbagai faktor eksternal seperti perilaku siswa yang kooperatif, keterbatasan fasilitas, serta beban kerja yang tinggi menjadi penghambat utama dalam merealisasikan rencana tersebut.

Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas pendekatan diferensiasi ke depannya, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pihak sekolah perlu memperkuat sistem manajemen kelas dan memberikan pelatihan lanjutan yang lebih kontekstual kepada guru. Selain itu, peningkatan fasilitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan teknologi, menjadi hal yang sangat mendesak agar pendekatan berdiferensiasi dalam mata pelajaran informatika benar-benar dapat dijalankan secara maksimal. Kolaborasi antar guru, orang tua dan pihak sekolah juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Cara Guru Melaksanakan Pendekatan Berdiferensias Dalam Merealisasikan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang

Asesmen Diagnostik dan Pemetaan Kebutuhan Siswa

Guru memulai dengan asesmen diagnostik dengan memberikan pertanyaan pemantik seperti “Bagian mana dari tubuh manusia yang bias diibaratkan sebagai perangkat keras komputer?” atau diskusi ringan tentang pengalaman siswa dengan komputer, hasil asesmen digunakan untuk memetakan siswa dalam beberapa kategori kesiapan: paham utuh, paham sebagian dan belum paham sama sekali, dan guru juga memperhatikan gaya belajar siswa visual, auditori, kinestetik) dan minat mereka terhadap teknologi.

Perencanaan Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk

- Diferensiasi konten; materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Siswa yang sudah paham diberi materi lanjutan atau tantangan, sementara siswa yang belum paham diberi penguatan konsep dasar
- Diferensiasi proses; guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, penugasan, demonstrasi dan pembelajaran berbasis proyek. Serta, Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan hasil asesmen, namun dalam satu kelompok bias terdiri dari campuran tingkat kesiapan agar terjadi tutor sebaya
- Diferensiasi produk; siswa diberi pilihan cara menunjukkan pemahaman, misalnya membuat poster, video, laporan tertulis atau presentasi lisan tentang komponen komputer

Berdasarkan hasil penelitian, guru mata pelajaran informatika. Pelaksanaan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran informatika di SMP Negeri 33 Padang menunjukkan bahwa meskipun guru telah menyusun rencana yang baik, realitas di lapangan belum sepenuhnya mendukung keberhasilan penerapan tersebut secara optimal. Beberapa strategi diferensiasi berhasil diterapkan dalam skala terbatas, seperti pembagian kelompok berdasarkan kemampuan dan pemberian tugas yang berbedasesuai kebutuhan siswa. Namun, hambatan utama datang dari dua aspek penting yaitu perilaku siswa dan fasilitas pembelajaran

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tomlinson,2014 yang mengatakan bahwa dalam tahap pelaksanaan, guru diharapkan mampu mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran yang bervariasi dan adaptif. Pada mata pelajaran Informatika, hal ini dapat terlihat dari tingkat penguasaan terhadap perangkat teknologi, memberikan pilihan tugas, serta menggunakan media belajar digital yang sesuai dengan minat dan kesiapan siswa. Pelaksanaan ini mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa, melalui pengalaman belajar yang relevan, bermakna,

dan menantang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Tetapi sesuai dengan teori dari Santrock (2012) yang mengatakan, ketika guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kondisi social-emosional siswa, termasuk sikap sopan santun dan disiplin mereka. Siswa yang kurang disiplin dan tidak kooperatif dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi manajemen kelas yang kuat, seperti pendekatan humanis, komunikasi suarah, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa.

Berdasarkan observasi dikelas, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang kurang kooperatif dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang kurang disiplin, cenderung ramai saat kegiatan berlangsung dan kurang menunjukkan minat terhadap materi yang diajarkan. Hal ini membuat pengelolaan kelas menjadi tidak kondusif, sehingga pendekatan diferensiasi yang seharusnya dapat memberikan ruang belajar yang fleksibel justru terhambat oleh factor perilaku siswa yang kurang mendukung. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan yang cukup besar. Ketersediaan computer yang terbatas, akses internet yang tidak stabil dan minimnya perangkat multimedia membuat guru tidak bias menerapkan seluruh elemen diferensiasi sesuai rencana. Sering kali guru harus kembali ke metode ceramah atau diskusi umum, karena tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan praktik atau eksplorasi berbasis teknologi yang menjadi bagian penting dalam mata pelajaran informatika. Meski demikian, guru tetap berupaya menjaga semangat diferensiasi melalui penyesuaian metode secara improvisasi. Misalnya, guru memberikan tugas berbasis proyek kecil yang bias dikerjakan secara manual bila perangkat tidak tersedia, atau memberikan pilihan tugas kepada siswa untuk menyesuaikan dengan minat mereka.

Evaluasi yang Dilakukan Guru Setelah Melaksanakan Pendekatan Berdiferensiasi dalam Merealisasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Informatika di SMP Negeri 33 Padang

Berdasarkan hasil penelitian, guru mata pelajaran informatika di SMP Negeri 33 Padang, evaluasi yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Informatika, khususnya pada materi mengenal komponen-komponen komputer, dilakukan secara sistematis melalui hasil nilai Penilaian Harian (PH). Evaluasi terhadap keberhasilan pendekatan berdiferensiasi dalam mata pelajaran Informatika dilakukan dengan analisis hasil Penilaian Harian (PH) siswa. Berdasarkan data nilai PH yang dikumpulkan selama satu bulan terakhir, tampak bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai cukup baik, dengan rentang skor antara 75- 83. Hanya sebagian kecil siswa yang

mampu mencapai hasil di atas 83, dan ada pula siswa yang memperoleh nilai dibawah 75. Rendahnya nilai ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi yang diterapkan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Hal ini kembali menguatkan bahwa kendala perilaku siswa dan keterbatasan fasilitas yang ada memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran. Meskipun guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih cara belajar mereka, tidak semua siswa mampu memanfaatkan dengan baik. Guru pun menyadari bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pihak sekolah untuk perbaikan fasilitas, maupun dari orang tua dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa. Selain itu, diperlukan evaluasi yang digunakan, agar guru dapat melakukan penyesuaian metode yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi siswa yang dinamis secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukan bahwa meskipun pendekatan berdiferensiasi telah mulai direncanakan dan diterapkan dalam pembelajaran informatika, keberhasilan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menjadi refleksi penting bagi guru dan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Kurikulum Merdeka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Informatika di SMP Negeri 33 Padang memiliki pemahaman dan niat untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka. Guru telah berusaha merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Namun, implementasinya belum optimal dan cenderung menurun seiring berjalannya waktu. Dua kendala utama yang dihadapi adalah perilaku siswa yang kurang mendukung serta keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi. Evaluasi melalui hasil Penilaian Harian menunjukkan bahwa capaian akademik siswa masih bervariasi, dengan sebagian siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi masih memerlukan perbaikan agar lebih efektif dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Agusta, I (2003). Teknik pengumpulan data analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian Bogor*, 37(10).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Ahmad, Purwanto Teguh. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. STAI Muhammadiyah, Biora

- Atik, Siti Maryam. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi, Kemendikbud.*
- Afif, Masruhan Khoirul. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Di SMPN 1 Siman Ponorogo.*
- Apriliyani, Siska. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Kejobong Purbalingga. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*
- Abdul Majid and Chaerul Rochman. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 12
- Hanafy, M., S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Julak, S. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Analisis Data di SMPN 4 Tanjung Morawa. Jurnal Lentera Pendidikan*, 8(1), 98-106.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Marlina. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*
- Marpaung, W. L. (2023). *Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Negeri 13 Medan T.A 2022/2023. Universitas HKBP Nommensen.*
- Nur Hasanah. O. (20204). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar.* 8(1), 204-213
- Prasantika, Arsih. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Fakultas Ilmu Sosial. UNP*
- Putra, A. Y., & Lestari, S. D. (2022). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 102–110.
- Rulland Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas. Jurnal Lentera Pendidikan*, 8(1), 98-106
- Sari, N., Wahyuni, D., & Nugroho, R. A. (2023). Peran Mata Pelajaran Informatika dalam Pengembangan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 45–52.
- Sigalingging, Ropin. (2020). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom.* T ata Akbar
- Siska, Luthfi Sofarina. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD IT RR 02 Curup. Fakultas Tarbiah, IAIN Curup*
- Soyomukti, Nurani. (2015). *Teori-Teori Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta
- Tomlison, C.A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms.* ASCD
- Tomlison, C. A. (2009). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Pengelolaan Kelas untuk Berbagai Kemampuan Siswa.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners (2nd ed.).* ASCD.
- Tomlison, C.A., & Allan, S. D. (2000). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Praktik untuk Guru yang Ingin Menyajikan Pembelajaran untuk Semua Siswa.* Jakarta: Penerbit Indeks